

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'ĀN*
SANTRI PUTRI MELALUI METODE *TARTĪL* DI PONDOK PESANTREN**

***TAḤFĪZU AL-QUR'ĀN* AL-HASAN PUTRI PATIHAN WETAN**

BABADAN PONOROGO

SKRIPSI



Oleh:

DWI ROCHMATIN NUR ANAS

NIM: 201180067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2022

ABSTRAK

Nur Anas, Dwi Rochmatin. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* Santri Putri Melalui Metode *Tartīl* Di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr.H.Moh Munir,Lc.,M.Ag.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* , Metode *Tartīl*.

Dikerenakan santri yang masuk di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan berbeda-beda dalam hal kemampuan membaca *al-Qur'ān* juga dalam hal *waqaf* dan *waṣal*. Maka Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan yang merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mendalami *al-Qur'ān* di wilayah Patihan Wetan, membuat suatu program kegiatan yang mana menjadi jawaban atas permasalahan tersebut yang kemudian dinamakan dengan “*tartīlan*”. Kegiatan “*tartīlan*” merupakan salah satu kegiatan pondok ini yang menggunakan metode *tartīl* dalam pembelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui penerapan metode *tartīl* dalam Pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo, (2) Untuk mengetahui kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri putri setelah diterapkannya metode *tartīl* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan putri Patihan wetan Babadan Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif serta dilaksanakan di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah Ning Wardatul Firdaus selaku pengajar kegiatan *tartīlan* dan santri putri Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Penerapan metode *tartīl* dalam pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri yaitu dengan menggunakan sumber pembelajaran berupa *al-Qur'ān*, kitab *Risālatulal-Qurā' waal-Huffadz*, dan kitab *at-Tashīl*. Diawali dengan membaca *asmāal-husna*, do'a sebelum membaca *al-Qur'ān*, membaca *al-Fātiḥah*, penambahan materi berupa sifat huruf, *makhārijul-hurūf*, *waqaf* dan *waṣal*, serta ilmu *tajwīd*, membaca *al-Qur'ān* secara bergantian yang diawali oleh ning Wardatul Firdaus dan ditirukan seluruh santriwati, kemudian ditutup dengan do'a setelah membaca *al-Qur'ān* serta membaca Q.sal-A'la ayat 6-7. (2) Kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri putri Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri berbeda-beda, mulai dari yang belum bisa membaca *al-Qur'ān* (dari nol), sudah bisa membaca *al-Qur'ān* hanya tinggal memperbaiki *makhārijul-hurūf*, dan sudah lancar atau *faṣīḥ* dalam membaca *al-Qur'ān*.

LEMBAR PERSETUJUAN

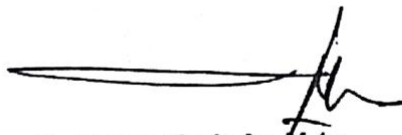
Skripsi atas nama saudara

Nama : Dwi Rochmatin Nur Anas
NIM : 201180067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Santri Putri Melalui Metode *Tartil* di Pondok Pesantren *Tahfizu Al-Qur'an* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*

Pembimbing,

Ponorogo, 1 Nov 2022



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Rochmatin Nur Anas
NIM : 201180067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Santri Putri Melalui Metode *Tartil* di Pondok Pesantren *Tahfizu Al-Qur'an* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **21 November 2022**

Ponorogo, **21 NOV** 2022

Mengesahkan

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :
1. Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Moh. Munir, Lc. M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rochmatin Nur Anas
NIM : 201180067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN**

**MEMBACA AL-QUR'ĀN SANTRI PUTRI
MELALUI METODE *TARTĪL* DI PONDOK
PESANTREN *TAHFĪZU AL-QUR'ĀN* AL-HASAN
PUTRI PATIHAN WETAN BABADAN
PONOROGO**

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2022

Penulis,



Dwi Rochmatin Nur Anas
NIM. 201180067

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Rochmatin Nur Anas

NIM : 201180067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Santri Putri Melalui Metode *Tartil* Di Pondok Pesantren *Tahfizu Al-Qur'an* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 4 November 2022

Yang membuat pernyataan


Dwi Rochmatin Nur Anas
201180067

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan salah satu wahyu yang berupa kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. *Al-Qur'ān* merupakan kitab atau wahyu yang istimewa dibandingkan dengan wahyu-wahyu yang lain.¹ *Al-Qur'ān* adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang diturunkan kepadanya secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya merupakan ibadah.

Al-Qur'ān sebagai *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat atas kerasulannya, diturunkan melalui malaikat jibril, dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat *Al-Fātiha* dan diakhiri dengan surat An-Nas.²

Firman Allah SWT Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu”.³

Dari penjelasan diatas bahwa membaca *al-Qur'ān* tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca *al-Qur'ān* saja sudah termasuk ibadah. Membaca *al-Qur'ān* berarti proses yang dilakukan dalam melihat serta mempelajari isi dari apa yang tertulis

¹Nur Efendi, *Studi al-Qur'ān: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), 305-306.

²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, (Angkasa, Bandung : 1992), 7

³*Al-Qur'ān Al-Karim Dan Terjemah Makna Kedalam Bahasa Indonesia* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiah, 2014), 577

dalam *al-Qur'ān* baik dengan melisankan atau hanya dalam hati sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. *Al-Qur'ān* adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, di perlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi *ijtihad* yang di kembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya.⁴

Kedudukan *al-Qur'ān* sebagai sumber pokok Pendidikan Islam dapat di pahami dari ayat-ayat *al-Qur'ān* itu sendiri. Firman Allah :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٦٤)

Artinya : “Dan kami telah menurunkan kepada Al-Kitab (*al-Qur'ān*) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.⁵

Selain itu *al-Qur'ān* juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan RasulNya. Dalam pendidikan agama Islam, *al-Qur'ān* merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya *al-Qur'ān* dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.⁶

Pendidikan Islam yang paling utama harus bersumber pada *al-Qur'ān* dan as-Sunnah. *al-Qur'ān* sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam. Misi kependidikan yang

⁴*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Makna Kedalam Bahasa Indonesia* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiah, 2014), 273.

⁵Ibid, 274

⁶Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca *al-Qur'ān* Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamiy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”, Skripsi, PAI, IAIN, Metro. 2

dibawa *al-Qur'ān* mencakup hakikat pendidikan yang bersifat *Universal* dalam arti bahwa kegiatan Pendidikan merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia di dalam dunia sampai akhir zaman. Substansi pendidikan Islam yang dibawa oleh *al-Qur'ān* tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Ilahi dan pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Hal ini sesuai dengan ayat *al-Qur'ān* surah Al-Baqarah ayat 23

وَإِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَيَّ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْثَلِهِ ۖ وَإِذْعُوا شُهَدَاءَ كُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang *al-Qur'ān* yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal *al-Qur'ān* itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar.”⁷

Berdasarkan ayat diatas, bahwa kita tidak boleh meragukan turunnya *al-Qur'ān* kepada Muhammad saw. Jika ragu maka datanglah sesuatu yang serupa dengan surah manapun dari *al-Qur'ān* sekalipun itu pendek dan manusia diperintah untuk bersaksi bahwa manusia berada di jalan yang benar.

Membaca *al-Qur'ān* untuk semua umat Islam adalah Ibadah kepada Allah SWT. *al-Qur'ān* juga sebagai salah satu bentuk pendidikan untuk generasi selanjutnya selain dapat membaca *al-Qur'ān* anak juga bisa memahami isi kandungan *al-Qur'ān* dan bisa mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷*Al-Qur'ān Al-Karim Dan Terjemah Makna Kedalam Bahasa Indonesia*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiah, 2014), 4.

Metode adalah cara untuk mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode dapat diartikan sebagai cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan dengan demikian dalam rangkaian memegang peran yang sangat penting.⁸

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*methodos* yang berarti “*cara atau jalan*”, di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis ‘*metod*’ dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan “*thariqat*” dan “*manhaj*”. Di dalam pemakaian bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.¹⁰ Selain itu metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.¹¹

Metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga dapat diartikan suatu cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah SWT di dalam ayat-ayat *al-Qur’ān* yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW”.¹²

⁸Mulyono, *Strategi pembelajaran*, (Malang: Uin Maliki Press, 2012), 81.

⁹Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’ān*, (Yogyakarta:Pustaka Pencetak Offset,2002), 54.

¹⁰Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184.

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 27.

¹² Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pencetak Offset, 2002), 55

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan, tehnik yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program-program pengajaran di pesantren. Karena tanpa adanya metode/system pembelajaran yang baik, maka kegiatan pembelajaran *al-Qur'ān* di pesantren pun tidak akan berhasil. Untuk itulah sistem pembelajaran harus di pilih dengan cara yang terbaik dan cocok untuk santri.¹³

Metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga dapat diartikan suatu cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan

Metode *tartil* adalah cara membaca *al-Qur'ān* dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari *makhrajnya* dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, *dantajwīdnya*.

Kelebihan metode *tartil* di bandingkan dengan metode lainya itu metode ini hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat, dapat diajarkan kepada siapa saja tanpa batasan usia, menggunakan sistem klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan dan tidak membutuhkan banyak pengajar atau guru). Mengingat pentingnya *al-Qur'ān* sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar harus sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertamanya, Allah menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca sebagaimana dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

¹³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 281

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “Bacalah *al-Qur’ān* dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹⁴

Membaca *al-Qur’ān* merupakan hal yang mendasar bagi kita semua sebagai umat Islam, karena *al-Qur’ān* merupakan kitab suci dari agama Islam. *al-Qur’ān* diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk diajarkan kepada umatnya. Dalam membaca *al-Qur’ān* harus sesuai kaidah-kaidah ilmu *tajwīd*, yaitu suatu ilmu yang membahas tentang *makhraj* huruf dan sifat-sifatnya, atau dengan kata lain, memberi haknya kepada huruf-huruf menurutnya *makhraj* dan sifat-sifatnya.

Dikerenakan santri yang masuk di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur’ān* Al-Hasan berbeda-beda dalam hal kemampuan membaca *al-Qur’ān* juga dalam hal *waqaf* dan *waṣal*. Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur’ān* Al-Hasan Ponorogo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang mengajarkan *al-Qur’ān* secara khusus. Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang bisa di bilang tua di daerah Ponorogo. Juga merupakan pesantren yang populer di masyarakat dengan memandang tokoh utamanya yang memiliki spesialisasi dalam bidang *al-Qur’ān*. Dalam belajar *al-Qur’ān*, metode mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran *al-Qur’ān*. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *tartīl*. Berdasarkan analisis dari permasalahan tersebut, Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur’ān* Al-Hasan terdapat

¹⁴*Al-Qur’ān* Al-Karim Dan Terjemah Makna Kedalam Bahasa Indonesia, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiah, 2014), 598

pembelajaran yang unik di dalam pembelajaran *al-Qur'ān*. Dimana biasanya seluruh santri setiap hari rabu ba'damaghrib melakukan pembelajaran *al-Qur'ān* dengan menggunakan metode *tartīl* yang dipimpin langsung oleh Ning Wardatul Firdaus selaku menantu dari Alm.KH.Husein Aly, MA. Kegiatan ini disebut "*tartīlan*". Pembelajaran dalam kegiatan ini, santri dituntut untuk bisa membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwīd, menyamakan *waqaf* serta membaca dengan perlahan-lahan (*tartīl*). Berdasarkan kenyataan itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'ĀN* SANTRI PUTRI MELALUI METODE *TARTĪL* DI PONDOK PESANTREN *TAḤFĪZU AL-QUR'ĀN AL-HASAN PUTRI PATIHAN WETAN BABADAN PONOROGO*"

B. Fokus Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan lainnya. Peneliti memfokuskan masalah mengenai bagaimana penerapan metode *tartīl* dalam pelajaran *al-Qur'ān* dan bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan metode *tartīl* pada santri putri di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān Al-Hasan Putri*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *tartīl* dalam pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān Al-Hasan Putri*?
2. Bagaimana kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri putri di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān Al-Hasan Putri*?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *tartīl Qur'ān* dalam Pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo. .
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri putri setelah diterapkannya metode *tartīl* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan putri Patihan wetan Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai guna pada berbagai pihak. Dan diharapkan dapat menjadi sebuah penelitian yang mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan akademik bagi para pendidik, khususnya di bidang pendidikan Agama Islam dan bermanfaat sebagai khasanah pengetahuan Islam yang dapat dijadikan bahan bacaan, rujukan, kajian atau perbandingan keilmuan serta diharapkan memiliki arti penting bagi penelitian yang menitik beratkan pada penerapan metode *tartīl* dalam pembelajaran *al-Qur'ān*

b. Manfaat Praktis

Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan tentang belajar *al-Qur'ān* dengan baik dan benar.

c. Bagi pemimpin pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik dalam belajar *al-Qur'ān* .

d. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar *al-Qur'ān* sehingga menjadi lebih baik.

e. Bagi peneliti hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam belajar *al-Qur'ān* .

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan erat dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, di dalamnya memuat telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori meliputi kemampuan dan keutamaan membaca *al-Qur'ān*, tujuan pengajaran membaca *al-Qur'ān*, pembahasan metode tartīl, dan penerapan metode *tartīl* dalam pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo.
- BAB III** Metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Deskripsi data meliputi deskripsi data umum, menerapkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Ponorogo, lalu deskripsi data khusus mengenai penerapan metode *tartīl Qur'ān* dalam pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan putri Patihan Wetan

Babadaan Ponorogo. bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA *AL-QUR'ĀN* SANTRI PUTRI MELALUI METODE *TARTĪL* DI PONDOK PESANTRENTA *ḤFĪZUAL-QUR'ĀN* AL-HASAN PUTRI PATIHAN WETAN BABADAN PONOROGO

A. Kajian Teori

1. Kemampuan dan Keutamaan Membaca *Al-Qur'ān*

a. Pengertian Kemampuan dan Keutamaan Membaca *Al-Qur'ān*

Secara etimologis, lafadz *al-Qur'ān* berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti “membaca”. *al-Qur'ān* adalah bentuk isim masdar yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitum *aqru'* yang berarti “yang dibaca”¹⁵

Al-Qur'ān adalah firman Allah Swt. (kalamullah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara malaikat Jibril dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Dalam ayat *al-Qur'ān* surat as-Syura' ayat 192-195 disebutkan :

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ

مِنَ الْمُنذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

Artinya: Sesungguhnya ini adalah wahyu Allah, Tuhan semesta alam. Diturunkan oleh “ruh setia” kedalam hatimu agar engkau dapat memberi peringatan, dalam bahasa arab yang jelas.¹⁶

Al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara

¹⁵Mana'ulQutho'a, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'ān*, (Jakarta:PTRineka Cipta, 1993), 20.

¹⁶*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Makna Kedalam Bahasa Indonesia*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiah, 2014),375

dalam bahasa Arab.¹⁷ Membaca *al-Qur'ān* merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca *al-Qur'ān*.

Diantara karakteristik *al-Qur'ān* adalah ia kitab suci bagi seluruh zaman, kitab bagi umat islam seluruhnya. Makna *al-Qur'ān* sebagai kitab keseluruhan zaman adalah ia merupakan kitab yang abadi, bukan kitab bagi suatu masa tertentu atau kitab bagi suatu generasi tertentu yang kemudian habis masa berlakunya. Maksudnya hukum-hukum *al-Qur'ān*, perintah, dan larangannya tidak berlaku secara temporer dengan suatu kurun waktu tertentu, kemudian habis masanya.¹⁸

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁹ Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca *al-Qur'ān* adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca *al-Qur'ān* secara *tartīl* dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.²⁰ Dalam kemampuan membaca *al-Qur'ān* yang harus dicapai yaitu ilmu *tajwīd* dan *makhārijul-hurūf* yang baik dan benar.

Menurut Gordon, seperti yang dikutip oleh Ramayulis kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan

¹⁷Anshori, *Ulumul Qur'ān Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 17.

¹⁸Yuhusma Adjie Muhammad, "Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'ān* Dengan Metode *Yanbu'a* Di Pondok Pesantren Salafiyah *ShirothulFuqaha' Kabupaten Malang*", Skripsi, PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 12

¹⁹W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 628.

²⁰M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987),

membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.²¹

Hukum mempelajari *tajwīd* adalah wajib bagi mereka yang akan membaca *al-Qur'ān*. Kesalahan pada bacaan, yang tidak memperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu dapat mengubah makna atau maksud dari arti *al-Qur'ān* tersebut.

Tujuan mempelajari ilmu *tajwīd* sendiri yaitu untuk menjaga lidah agar bisa terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika membaca *al-Qur'ān* atau disebut *al-Laḥn*. *Al-Laḥn* adalah kesalahan-kesalahan ketika sedang membaca *al-Qur'ān*. *Al-Laḥn* dibagi menjadi 2 bagian, yakni:

- a). *Al-Laḥnu Al-Jaliyyu*, merupakan suatu kesalahan ketika dalam membaca ayat-ayat *al-Qur'ān*, baik yang dapat merubah makna ataupun tidak, sehingga akan menyalahi *'urfqurā* seperti *'ain* dibacanya menjadi *hamzah* atau merubahharokafathah menjadi dhommah dan lain-lain. Melakukan hal tersebut dengan disengaja berarti hukumnya haram.
- b). *AllahnulKhofiyyu*, merupakan suatu kesalahan dalam membaca ayat-ayat *al-Qur'ān* yang menyalahi *'urfqurānamun* tidak merubah arti. Seperti halnya ketika membacanya kurang panjang dalam bacaan mad, tidak membaca ghunnah, dan lain-lain. Melakukan hal tersebut dengan disengaja hukumnya makruh.

1) Macam-macam Metode Pembelajaran *Al-Qur'ān*

Di Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran *al-Qur'ān*, dari mulai metode pengenalan huruf hijaiyah hingga metode mentadabburi isi *al-Qur'ān*. Pada dasarnya, metode yang digunakan dalam pembelajaran *al-Qur'ān* terdapat beberapa metode yaitu:

²¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: kalam mulia, 2012), 37

a). Metode *Tallaqi*

Metode pengajaran dimana guru dan siswa bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *al-Qur'ān* dengan ini, pertama guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa mengikutinya. Melalui penyampaian seperti ini, guru dapat mempraktekkan cara melafadzkan huruf-huruf dengan benar di depan siswanya. Sedangkan siswa dapat menyaksikan secara langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru dan ditirukannya. Metode seperti ini telah lama ada dan dipakai oleh nabi Muhammad saw. kepada kalangan sahabat. Metode ini sangat cocok untuk para pemula terutama anak-anak dalam proses pengenalan huruf hijaiyah.

b). Metode *'Iqra*

Kementerian Agama Republik Indonesia pernah menggunakan metode ini sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca *al-Qur'ān*. Secara umum metode pembelajaran *'iqra* adalah terdapat buku (modul) yang mudah dibawa-bawa dan dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru. Pembelajaran membuat siswa lebih aktif, karena guru mengajar melalui komunikasi yang baik, penggunaan sistem pembelajaran yang beragam dengan cerita dan lagu religi. Menggunakan sistem baca langsung sehingga lebih mudah diingat dan mudah diikuti sehingga terlihat lebih gampang diingat dan buku *'iqra* cocok untuk segala usia.

c). Metode *Qiro'ati*

Metode *Qira'ati* ditemukan oleh K.H Dahlan Salim Zakasyi. Metode qira'ati tersusun dalam sebuah modul atau sistem paket yang artinya paket pengajaran yang memuat unit konseptual dalam materi

pelajaran. Metode ini dalam pengajarannya adalah membaca *al-Qur'ān* dengan langsung mempraktekkan ilmu *tajwīddan makhārijū al-hurūf* serta membacanya dengan cepat. Sistem pendidikan dengan metode ini menggunakan sistem yang terpusat pada murid dan juga pada jenjang kenaikan tidak ditentukan berdasarkan semesteran atau tahunan tetapi lebih keindividual santri.

d). Metode *Tartīl*

Metode tartil merupakan cara membaca *al-Qur'ān* secara perlahan serta dalam pengucapan huruf demi huruf sesuaidengan *makhraj*. Metode *tartīl* adalah cara membaca *al-Qur'ān* secara langsung (tidak perlu mengejar), dan membiasakan membaca dengan *tartīl* sesuai kaidah ilmu *tajwīddan* ilmu ghorib, juga menjadi salah satu metode pembelajaran *al-Qur'ān*.

2) Tingkatan Membaca *Al-Qur'ān*

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat yaitu:

- a) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan *al-Qur'ān* yang sangat lambat dan bertajwīd, yang lazim digunakan untuk mengajarkan *al-Qur'ān* dengan sempurna
- b) *At-Tartīl*, yaitu bacaan lambat dan bertajwīd yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *at-Tahqiq* dan *at-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan *al-Qur'ān* saat diturunkan.
- c) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *al-Hadr* dan *at-Tartīl* namun masih bertajwīd
- d) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan *tajwīd*-nya.²²

²²Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafīzh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid di susun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: MarkazAl-Qur'ān, 2011), 22.

b. Keutamaan membaca *al-Qur'ān* diantaranya sebagai berikut:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca *al-Qur'ān* adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan *al-Qur'ān*.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca *al-Qur'ān* adalah kenikmatan yang luar biasa dan seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca *al-Qur'ān* dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Orang yang membaca *al-Qur'ān* dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

5) *Syafā'at*-*al-Qur'ān*

Al-Qur'ān memberi *syafā'at* bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi *syafā'at* adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

6) Kebaikan membaca *al-Qur'ān*

Seseorang yang membaca *al-Qur'ān* mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

7) Keberkahan *al-Qur'ān*

Orang yang membaca *al-Qur'ān*, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.²³

c. Adab-adab bagi orang yang hendak membaca *al-Qur'ān*

- 1) Badan senantiasa suci dari hadast dan najis
- 2) Pakaian dan tempat membaca *al-Qur'ān* suci dari hadast dan najis
- 3) Saat membaca *al-Qur'ān* jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya
- 4) Sebelum membaca *al-Qur'ān* hendaknya membaca *ta'awuz*, bismillah, dan ketika sudah selesai membaca bacalah Sadaqallahuladzim
- 5) Membaca *al-Qur'ān* dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (*tartīl*)
- 6) Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong
- 7) Niat membaca *al-Qur'ān* hanya karena ingin mendapatkan ridlo Allah semata
- 8) Membaca *al-Qur'ān* dengan menghadap ke arah kiblat
- 9) Ketika ada bacaan ayat sajadah, hendaknya melakukan sujud tiawah atau membaca tasbih
- 10) Berusaha memahmi isi dan kandungan setiap ayat
- 11) Mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca wahyu ilahi, dengan demikian diharapkan terasa ni'mat dalam hati pembacanya
- 12) Senantiasa berusaha agar becaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan *al-Qur'ān*.²⁴

d. Unsur-unsur dinamis pembelajaran *al-Qur'ān*

Unsur dinamis pembelajaran pada hakikatnya merupakan unsur penunjang dalam proses pembelajaran, unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:

²³Ibid., 62.

²⁴Hidayatullah Hasani dkk, Kaidah-kaidah Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, (Yogyakarta : Lembaga Pendidikan *Al-Qur'ān* Masjid Syuhada', 2007), 13.

a) Motivasi belajar

Dalam konsep pembelajaran motivasi mengacu pada seni mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat tercapai tujuan pembelajaran.²⁵ Motivasi bisa datang dari internal maupun eksternal. Motivasi dari dalam (*internal*), yaitu dorongan dari hati, biasanya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi dari luar (*eksternal*) adalah suatu situasi dari luar siswa/santri untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti pujian dan hadiah, peraturan pondok, dan lain-lain.

b) Bahan belajar

Bahan belajar merupakan elemen pembelajaran sangat penting dengan bantuan materi pembelajaran, siswa dapat mempelajari hal-hal baru. Dalam pembelajaran *al-Qur'an* terdapat materi-materi yang tidak bisa dijelaskan dengan membacanya dan harus dipraktikkan secara langsung agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya.

Menurut Zakiah Darajat, materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran *al-Qur'an* antara lain:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu pengenalan huruf arab dari huruf alif sampai dengan huruf ya'.
- 2) Cara melafadzkan dari masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf, atau dikenal dengan ilmu *makhārijul-hurūf*
- 3) Pengenalan macam-macam dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*mad*), *tanwin*, dan sebagainya
- 4) Mengenal tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf lazim*, dan sebagainya.

²⁵Aminuddin rasyad, teori belajar dan pembelajaran, cet.IV, (jakarta:uhamkaperss), 67

- 5) Cara membaca, melantunkan ayat dengan bermacam-macam irama dan berbagai *qira'at* dalam ilmu *nagham*.
- 6) *Adabuat-tilawah*, berisi tentang tata cara dan etika dalam membaca *al-Qur'ān* yang sesuai dengan bacaan itu sebagai ibadah.²⁶

2. Tujuan Pengajaran Membaca *Al-Qur'ān*

Didalam pembelajaran *al-Qur'ān* terdapat berbagai komponen yang menentukan keberhasilannya, seperti tujuan, materi, gurur, sarana prasarana dan lain sebagainya. masing-masing komponen tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting, dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pembimbing bagi arah kegiatan pembelajaran, sedangkan materi atau bahan ajar akan menentukan materi atau bahan ajar berdasarkan pada tujuan pembelajaran.²⁷

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran *al-Qur'ān* tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan pengajaran membaca *al-Qur'ān* adalah:

- 1) Mengkaji dan membaca *al-Qur'ān* dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca *al-Qur'ān* yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat *al-Qur'ān* dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung *al-Qur'ān* seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- 4) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam *al-Qur'ān*, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat *al-Qur'ān* dengan caranya sendiri.

²⁶Zakiah darajat, metode khusus pengajaran agama islam, cet.IV, (jakarta:bumi, 2008), 91

²⁷ Restu Anggini, *Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Di Tpa Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. 11

- 5) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika *al-Qur'ān* dan menjadikannya sebagai pijakan bertata-krama dalam kehidupan sehari-hari. Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- 6) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam *al-Qur'ān*. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- 7) Menjadikan anak senang membaca *al-Qur'ān* dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 8) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk *al-Qur'ān* dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.²⁸

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca *al-Qur'ān* adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga *al-Qur'ān* dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode *Tarfil*

a. Pengertian Metode

Adapun hakikat dari Metode pembelajaran ditinjau dari segi kebahasaan, kata metode berasal dari kata Yunani "*methodos*", yang terdiri dari kata "*meta*" (sepanjang) dan "*hodos*" (jalan). Jadi metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu.²⁹ Metode dalam bahasa Arab disebut

²⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, 21.

²⁹ Abdul Hakim, *metodologi penelitian penelitian kualitatif, tindak kelas dan studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, cet-1 2017), 26

thariqah, yaitu rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang di tentukan.³⁰ Sedangkan secara terminology metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Selain itu ada beberapa definisi lagi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

- 1) Mohammad Athiyah Al-Abrasymendefenisikan paham kepada peserta didik dalam segala macam pelajaran, jadi metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum memasuki kelas.
- 2) Prof. Abd. Rahim Ghunaimah menyebutkan bahwa metode sebagaimana cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik.
- 3) Edgar Bruce Wesley mendefenisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar, hingga pengajaran menjadi berkesan.³¹

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.³² Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tartil adalah disusun dari kata *Ratalay* yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapid dan diucapkan dengan baik dan benar. Membaca nya

³⁰ Nur Tanfidiyah, metode yanbua dalam meningkatkan baca tulis al-qur`an pada anak usia dini, the 2rnd annual conference on Islamic early childhood education, Vol.2 (agustus 2017), 112

³¹Restu Angini, *Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung*, Thesis, PAI, UIN Raden Intan Lampung, 33

³²Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Agama RI Cet-10, 2009), 107

secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.³³

Kata “*tartīl*” menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca *al-Qur’ān* dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai *tajwīd*.³⁴

Tartīl artinya membaca *al-Qur’ān* dengan pelan-pelan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu *tajwīd*.³⁵

Sedangkan pengertian metode *tartīl* adalah cara membaca *al-Qur’ān* dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari *makhrajnya* dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan *tajwīdnya*.³⁶ sebagaimana firman Allah SWT :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah *al-Qur’ān* itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Muzammil: 4)³⁷

Dalam surat Al-Muzammil ayat 4 diatas *tartīl* adalah sesuai dengan ilmu *tajwīd*. Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami *al-Qur’ān*. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca *al-Qur’ān*

Berdasarkan Ayat tersebut juga, membaca *al-Qur’ān* harus dengan perlahan supaya tepat pembacaan *makhārijul-hurūf* dan Ilmu *tajwīdnya* sesuai dengan kaidah yang berlaku.

³³ Sumardi, *Tadarus Al-Qur’ān (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur’an, 2009), 9.

³⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’ān dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 12.

³⁵ Abdul Majid Khon, *Pratiqium Qiroat: Keanahan Bacaan Al-Qur’ān* Qiro’at Ashim Dari Hafash, (Jakarta: Amzah, 2011), 41

³⁶ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur’ān dengan Tartīl*, (Jakarta : Al-Qamar Media, 2009), 2.

³⁷ *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemah Makna Kedalam Bahasa Indonesia*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiah, 2014), 575

Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca *al-Qur'ān* mampu membaca dengan benar dan fasih untuk menghindari kesalahan bacaan adalah Ilmu Tajwīd. Karena apabila bacaan *al-Qur'ān* tidak diikat dengan kaidah Tajwīd, maka akan timbul irama yang cenderung mengubah bacaan *al-Qur'ān* dan sudah tentu pembacanya tidak akan mendapat rahmat dari *al-Qur'ān* melainkan mendapat laknat dari Allah di sebabkan membaca *al-Qur'ān* tanpa menggunakan kaidah-kaidah Ilmu Tajwīd.

Menurut Ilmu *tajwīd*, *tajwīd* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat *al-Qur'ān* satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai kaidah Ilmu *tajwīd*. Jadi Ilmu *tajwīd* adalah Ilmu yang mempelajari cara membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Hukum mempelajari Ilmu *tajwīd* adalah *fardhu kifayah*, akan tetapi mempergunakan Ilmu *Tajwīd* dalam membaca *al-Qur'ān* adalah *fardhu 'ain*.³⁸

Membaca *al-Qur'an* yang baik dan benar harus dengan bacaan *tartīl*. Karena *al-Qur'ān* merupakan pedoman hidup umat Islam, dan mempelajarinya merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam. Begitu pula dengan membacanya, membaca *al-Qur'ān* tidak sama dengan membaca teks arab karena membaca *al-Qur'ān* harus sesuai aturannya yaitu dengan ilmu *tajwīd*.³⁹

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa membaca *al-Qur'ān* dengan *tartīl* adalah membaca *al-Qur'ān* dengan tidak tergesa-gesa benar dan tepat menggunakan *makhraj* dan *tajwīdnya*, juga dapat menggetarkan hati karena membacanya.⁴⁰

Membaca *al-Qur'ān* dengan *tartīl* mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan membaca *al-Qur'ān* yang tergesa-gesa. Metode *tartīl* merupakan

³⁸ Subektyo Murdani, *Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Melalui Metode Tartīl Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas V Mi Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, PGMI, UIN Raden Intan Lampung, 4.

³⁹ Ibid, 7.

⁴⁰ Ibid, 10.

sebuah inovasi yang lebih baru dalam pendidikan islam khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran membaca *al-Qur'ān*. Pada awalnya metode ini dinamakan metode cepat dan praktis dalam membaca *al-Qur'ān*. Latar belakang diperkenalkannya metode ini adalah setelah melihat fenomena metode pengajaran dan pembelajaran *al-Qur'ān* yang berkembang saat ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.⁴¹

b. Format Metode *Tartīl*

Pelajaran ke 1

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran membaca *al-Qur'ān* dengan metode *tartīl*, guru membimbing peserta didik melafalkan huruf alif ا dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf la ل dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf mim م dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- d) Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf *al-Qur'ān* yang sudah diajarkan seperti alif, lam, mim.
- e) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran pertama.
- f) Berdo'a dan penutup dengan salam

⁴¹ Ibid, 11

Pelajaran ke 2

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf dzalū dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf kaf ك dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c) Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf *al-Qur'ān* yang sudah diajarkan seperti za', dan kaf.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedua.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 3

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf ta^ث dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ba^ب dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.

- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 4

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Lam Alif لآ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ra ر baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ya ي dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keempat.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 5

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan Fa ف dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dal ﺩ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kelima.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 6

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Qaf ﻕ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Nun ﻥ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keenam.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 7

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Wau و dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Hamzah ؀ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ghain غ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketujuh.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 8

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Shad dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ta Marbutah ة dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zai ز dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedelapan.
- e) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 9

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Kha خ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ain ع dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesembilan.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 10

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Sin س dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
- c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesepuluh.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 11

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
 - b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Syin ش dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zha ز dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
 - c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesebelas.
 - d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 12

- 1) Pembukaan
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dhad ض dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tha ط dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
 - c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran duabelas.
 - d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 13

- 1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
 - b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Jim ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - b) Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tsa/ Sa ث dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar
 - c) Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga belas.
 - d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 14

- 1) Pembukaan
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru membimbing murid untuk melafadzkanhurf-huruf yang sudah dipelajari (Al-Baqarah).
 - b) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 15

- 1) Pembukaan
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti

- a) Guru mempraktekkan cara melafalkan *al-Qur'ān* yang berbaris satu, selanjutnya guru memberitahu huruf pertama dalam bahasa Indonesia yaitu A. contohnya huruf awal dalam bahasa Indonesia B, tulisan dalam bahasa Indonesia Ba dan selanjutnya sampai huruf “Ya”. Dengan catatan tidak termasuk huruf alif, „ain, tamarbuthah, lam alif, dan hamzah.
- b) Guru mengulangi dan mengajak murid mengikutinya, seperti bentuk berbaris satu B (dalam bahasa Indonesia) dan dalam *al-Qur'ān* yaitu Ba.
- c) Guru menjelaskan bila huruf *al-Qur'ān* itu berbaris diatas, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “A”.
- d) Guru menjelaskan bila huruf *al-Qur'ān* itu berbaris bawah, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “I”.
- e) Guru menjelaskan apabila huruf *al-Qur'ān* itu berbaris di depan, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “U”.
- f) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 16

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan dan membaca ayat *al-Qur'ān* yang bertanda mati, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati.
- b) Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat *al-Qur'ān* yang bertanda mati.
- c) Guru membimbing murid untuk membaca *al-Qur'ān* yang bertanda mati dengan baik dan benar.
- d) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 17

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan ayat *al-Qur'ān* yang bertanda tasydid, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda tasydid.
- b) Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat *al-Qur'ān* yang bertanda tasydid dengan baik dan benar.
- c) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 18

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru menanyakan absensi
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan ayat *al-Qur'ān* yang berbentuk baris dua, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati.
- b) Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat *al-Qur'ān* yang bentuk baris dua dengan baik dan benar.
- c) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 19

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam

- b) Guru menanyakan absensi
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru membaca ayat *al-Qur'ān* dengan system bacaan Murrotal guru dapat memakai pedoman seperti kaset, atau yag lainnya.
 - b) Selanjutnya murid mengikuti apa yang dibaca oleh guru.
 - c) Berdo'a dan penutup dengan salam. salam.⁴².

c. Kelemahan Dan Kelebihan Metode *Tartīl*

1) Kelemahan Metode *Tartīl*

- a) Bagi anak yang daya pikirnya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- b) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

2) Keunggulan Metode *Tartīl*

- a) Waktu relative singkat.
- b) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- c) Menggunakan system klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan).
- d) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.⁴³

4. Peningkatan Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* Menggunakan Metode *Tartīl*

- a. Pengertian Peningkatan Kemampuan Membaca *al-Qur'ān* Menggunakan Metode *Tartīl*

⁴²Restu Anggini, *Implementasi Metode Tartīl Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung, Thesis, PAI, UIN Raden Intan Lampung, 23.*

⁴³Ibid, 34.

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).⁴⁴ Sedangkan peningkatan secara etimologi berasal dari kata dasar tingkat, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak. Penambahan akhiran “an” berarti perbuatan, cara, hal, atau urusan untuk mengantarkan pada kondisi tertentu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata tingkat berarti: tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dsb), pangkat, derajat, taraf, kelas.

Dalam KBBI WJS.Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) jadi dapat diartikan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca yaitu mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca merupakan salah satu aktifitas belajar, membaca adalah suatu kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami makna yang ada dalam tulisan tersebut.⁴⁵

Indikator kemampuan membaca *al-Qur’ān* adalah kelancaran membaca *al-Qur’ān*, ketetapan membaca *al-Qur’ān* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwīd* dan kesesuaian membaca dengan *makhārijul-hurūf* dapat diuraikan sebagai berikut :⁴⁶

- a. Kelancaran membaca *al-Qur’ān*. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Jadi maksudnya adalah dalam membaca *al-Qur’ān* harus dengan *faṣīh*.
- b. Ketetapan membaca *al-Qur’ān* sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwīd*. Perkataan *Tajwīd* berasal dari kata “*jawd*” yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut

⁴⁴W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1078.

³³*Ibid.*, 1077.

⁴⁵WJS.Poerwardarminto, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 628

⁴⁶Erlina Farida, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’ān Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia*, Jurnal Edukasi, vol.11, No.3 September-Desember, 2013, 358

istilah, ilmu yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak setiap huruf dan *mustahaqnya*, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan lain-lainnya, seperti bacaan *tarqiq* (tipis) dan bacaan *tafkhim* (tebal) dan selain keduanya.⁴⁷

Jadi, yang dimaksud dengan peningkatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat kemampuan membaca huruf-huruf *al-Qur'ān*.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian, penulis mencari jurnal atau skripsi penelitian ilmu Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan penelitian penulis. Dengan adanya jurnal atau skripsi tersebut diharapkan bisa digunakan dalam referensi penyusunan penelitian. Studi yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah, (2019). Skripsi dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* Menggunakan Metode *Tartīl* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Metode *Tartīl* dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* dengan benar sesuai kaidah *makraj* dan *tajwīd* pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian adalah pentingnya kemampuan membaca *al-Qur'ān* dan hadist sebagai umat Islam. Kemampuan membaca *al-Qur'ān* akan terasa dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* dan hadist. Untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya, dalam hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu

⁴⁷ Rohmatulloh, megah tinambun, praktis dan mudah kuasai tajwid, (Yogyakarta: checklist, cet 3, 2019), 5

membaca *al-Qur'ān* dan hadist dengan baik merupakan hal terpenting dalam ajaran islam. Serta peningkatan kemampuan membaca *al-Qur'ān* menggunakan metode *tartīl* sangat efektif untuk digunakan bagi santri. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, penerapan Metode *Tartīl* dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān*. Perbedaan penelitian diatas yaitu model pengajaran yang dibagi dalam beberapa tingkat kelas, sedangkan dalam penelitian peneliti model pengajaran dalam bentuk satu *halaqoh*.⁴⁸

2. Penelitian yang dilakukan Aina Ulmardliyah (2019). Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'ān* Melalui Metode Ummi Di Mi Salafiyah Blora”. Tujuan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'ān* melalui metode UMMI di MI Salafiyah Blora. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah langkah-langkah dalam penerapan metode UMMI diantaranya good manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu yang memadai, kualitas kontrol yang intensif, rasio guru yang proporsional, *progressreportsiswa*, dan koordinator yang handal yang berpedoman pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh UMMI *Fondation*. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah pelaksanaan pembelajaran *al-Qur'ān* melalui metode pembelajaran *al-Qur'ān*. Perbedaan peneliandiatas menggunakan metode ummi dalam pembelajaran *al-Qur'ān* sedangkan peneliti menggunakan metode *tartīl*.⁴⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuhussma Adjie Muhammad (2020). Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'ān* dengan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Salafiyah Shidrothul Fuqoha' Kabupaten Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *al-Qur'ān* dengan metode Yanbu'a di Pondok

⁴⁸ Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* Menggunakan Metode *Tartīl* Bagi Santri Di Pondok Pesantren *Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*”, Skripsi, PAI, IAIN, Metro.

⁴⁹ Aina Ulmardliyah, “Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'ān* Melalui Metode Ummi Di Mi *Salafiyah Blora*”, Skripsi, PGMI, UIN Walisongo Semarang.

Pesantren Salafiyah Shidrothul Fuqoha' Kabupaten Malang, untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *al-Qur'ān* dengan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shidrothul Fuqoha' Kabupaten Malang, dan untuk mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran *al-Qur'ān* dengan metode Yambu'a di Pondok Pesantren Salafiyah Shidrothul Fuqoha' Kabupaten Malang. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, membahas implementasi metode pembelajaran *al-Qur'ān*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *al-Qur'ān* dengan metode Yanbu'a yaitu *Musyafahah*, *ArdhulQiro'ah*, dan Pengulangan. Hasil belajar yang di dapat dalam pembelajaran *al-Qur'ān* dengan Metode Yanbu'a yaitu kompetisi membaca *al-Qur'ān*, kompetisi menulis *al-Qur'ān*, dan kompetisi menghafal *al-Qur'ān*. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran *al-Qur'ān*. Perbedaan penelitian di atas dengan membahas mengenai metode Yanbu'a sedangkan penulis membahas mengenai metode *artil*.⁵⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ety Kustiwi (2008). Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis *Al-Qur'ān* Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca *Al-Qur'ān* Pada Anak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan metode baca-tulis *al-Qur'ān* di Kecamatan Pandaan dan untuk mengetahui hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman baca *al-Qur'ān* pada anak melalui metode Baca-Tulis *al-Qur'ān* di TPQ Kecamatan Pandaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian adalah pembelajaran Baca-Tulis *al-Qur'ān* di TPQ Kecamatan Pandaan yang menggunakan metode kegiatan proses belajar mengajar klasikal, metode individual dan metode semi klasikal. Hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman baca *al-Qur'ān* adalah

⁵⁰Yuhusma Adjie Muhammad, “Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'ān* Dengan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Salafiyah ShirothulFuqaha' Kabupaten Malang”, Skripsi, PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

demikian menjaga dan meningkatkan standar kualitas ustadz/ustadzah yang mengajar dibuktikan dengan *syahādah*, yaitu sertifikat kelayakan mengajar bagi para ustadz/ustadzah, pemberian Kartu Prestasi Santri (KPS) yang bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat juga menjadikan santri termotivasi dalam belajar untuk menjadi lebih baik, dan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah dalam penggunaan metode pembelajaran *al-Qur'ān*.⁵¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Nelita (2015). Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* Melalui Metode *Iqro'* Pada Santriwan/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang PuleSekarbela Kota Mataram”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Iqro'* dapat meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* santriwan/santriwati di TPQ Nurul Islam Karang PuleSekarbela Kota Mataram Tahun 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* melalui metode *Iqro'* di TPQ Nurul Islam memiliki tujuan untuk menjadikan anak didiknya agar mampu membaca *al-Qur'ān* melalui metode *Iqro'* dan upaya yang telah dilakukan sudah maksimal. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu tujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan *al-Qur'ān*. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu pada metode pembelajaran *al-Qur'ān* yang digunakan.⁵²

Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
------------------	-----------	-----------

⁵¹Ety Kustiwi, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis *Al-Qur'ān* Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca *Al-Qur'an* Pada Anak”, Skripsi, PAI, UIN Malang.

⁵²Norma Nelita, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* Melalui Metode *Iqro'* Pada Santriwan/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang PuleSekarbela Kota Mataram”, Skripsi, PAI, IAIN Mataram.

<p>Peningkatan Kemampuan Membaca <i>Al-Qur'ān</i> Menggunakan Metode <i>Tartīl</i> Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur</p>	<p>penerapan Metode <i>Tartīl</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca <i>al-Qur'ān</i></p>	<p>model pengajaran yang dibagi dalam beberapa tingkat kelas, sedangkan dalam penelitian peneliti model pengajaran dalam bentuk satu <i>halaqoh</i></p>
<p>Implementasi Pembelajaran <i>Al-Qur'ān</i> Melalui Metode Ummi Di Mi Salafiyah Blora</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran <i>al-Qur'ān</i> melalui metode pembelajaran <i>al-Qur'ān</i></p>	<p>Penggunaan metode pembelajaran</p>
<p>Implementasi Pembelajaran <i>Al-Qur'ān</i> Dengan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Salafiyah Shidrothul Fuqoha' Kabupaten Malang</p>	<p>mengenai penerapan metode pembelajaran <i>al-Qur'ān</i></p>	<p>Penggunaan metode pembelajaran <i>al-Qur'ān</i></p>
<p>Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis <i>Al-Qur'ān</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca <i>al-Qur'ān</i> Pada Anak</p>	<p>menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>penggunaan metode pembelajaran <i>al-Qur'ān</i></p>
<p>Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca <i>Al-Qur'ān</i> Melalui Metode Iqro' Pada Santriwan/Santriwati Di</p>	<p>tujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan <i>al-Qur'ān</i></p>	<p>penggunaan metode pembelajaran <i>al-Qur'ān</i></p>

TPQ Nurul Islam Karang PuleSekarbela Kota Mataram		
--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi*, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵³ Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung deskriptif, proses ini mementingkan hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan yang esensial.⁵⁴

Penyelidikan kualitatif akan mencari dan mendapatkan data yang alami (natural) berangkat dari realitas dan memphoto-copy apa adanya disebut *proktayal*, yaitu semua elemen-elemen data diangkatnya.⁵⁵

Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁶

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 9.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaitif Edisis Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁵⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), ix

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

memahami proses metode tartil dalam memperbaiki bacaan *al-Qur'ān* santri putri PPTQ Al-Hasan Putri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrument penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵⁷

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen lain seperti dokumentasi dan wawancara langsung digunakan sebagai penunjang kehadiran peneliti telah diketahui statusnya oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan” yang terletak di jalan Parang Menang No 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, yakni Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri.

D. Data dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan. Maksud dari kata-kata dan tindakan di sini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan sumber dan data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian adalah:

⁵⁷ Ibid., 117.

1. *Person*(orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket/tulisan/tindakan melalui pengamatan di lapangan.
2. *Place* (Tempat)
3. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu dokumen yang berkaitan dengan implementasi *contextualteachingandlearning*.

Dengan demikian sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data sekunder adalah seperti dokumen/ arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan dengan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

a) Teknik Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang diteliti.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari

fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil dan sesuai maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Sedangkan menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. dengan situasi dan objek penyelidikan, dikenal tiga jenis yaitu observasi partisipan, observasi sistematis dan observasi eksperimen.

1. Observasi Partisipan adalah observasi yang pelaku observasi turut serta mengambil bagian dalam ber kehidupan masyarakat yang sedang di amati.
2. Observasi sistematis disebut juga dengan terang-terang atau tersamar yaitu yang dicirikan oleh adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur kategorinya terlebih dahulu, termasuk ciri-ciri dari setiap faktor dalam kategori tersebut, dalam observasi sistematis peneliti tidak menyelidiki seluruh kehidupan sosial melainkan hanya beberapa segi terbatas.
3. Observasi eksperimen tidak terlibat dalam situasi kehidupan orang-orang yang di observasi, melainkan mendudukan orang-orang yang berobservasi pada situasi yang dibuat oleh observer sesuai dengan tujuan penyelidikannya. Dan teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data lapangan untuk mengetahui tentang Letak Geografis Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo, Penerapan Metode Sorogan *Tartīl* dalam Pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksi kan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut:

1. Pemateri kegiatan sorogan *tartilan* (Ning Wardatul Firdaus) Pondok Pesantren *Tahfizual-Qur'an* Al-Hasan Putri
2. Sebagian Santri Pondok Pesantren *Tahfizual-Qur'an* Al-Hasan Putri

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber *non insane*, sumber ini terdiri dari dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat buku harian, catatan khusus dan sebagainya.

Dalam penelitian ini prnggunakan dokumen berupa catatan khusus dan rekaman, kemudian hasil dokumen di catat dalam bentuk transkrip dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi, dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan dalam pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 243-245

⁵⁹Ibid, 267

⁶⁰Ibid, 270

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al Hasan Ponorogo

Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al Hasan terletak di jalan Parang Menang no. 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo, lokasi tersebut dapat dijangkau dari jalan BatoroKatong masuk ke arah utara sekitar 300 meter. Pondok pesantren putra yang terletak di sebelah timur jalan Parang Menang, sedangkan untuk pondok pesantren putri berada di barat jalan Parang Menang yang masuk kedalam lingkungan TasanPatihan Wetan.

Perjalanan menuju Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan Ponorogo tergolong mudah dijangkau jika menggunakan transportasi umum seperti bus yang bisa berhenti di jalan BrigjendKatamso. Dan juga jika dari arah selatan bisa melewati jalan raya yaitu jalan BatoroKatong.

Secara geografis Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al Hasan masuk dalam kecamatan Babadan, tetapi jarak untuk menuju kota hanya berjarak kurang lebih 5 km.⁶¹ Selain itu juga, Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan juga dekat dengan berbagai macam lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta dan juga baik dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, seperti IAIN Ponorogo, Institut Agama Islam Sunan Giri, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sedangkan untuk lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, seperti MAN 1 Ponorogo, MAN 2 Ponorogo, SMK PGRI 2 Ponorogo, MTSN 2 Ponorogo, MTs Ma'arif, MI Ma'arifPatihan Wetan, dan lain sebagainya. Melihat kondisi tersebut, sangat membantu pondok pesantren dalam mengembangkan ilmu terutama dalam *al-Qur'ān*, karena disamping para santri mengaji,

⁶¹ Lihat Lampiran Transip Dokumentasi01/D/07-V/2022

banyak juga dari santri yang mengajar perihal keahlian dalam *al-Qur'ān*di beberapa lembaga pendidikan maupun keagamaan.

2. Sejarah Pondok Pesantren *Tahfīzu Al-Qur'ān* Al Hasan Ponorogo

Kiai Husein merupakan seorang pendatang dari daerah Jejeran, Wonokromo, Yogyakarta. Masa mudanya ia habiskan berkelana dari satu pondok ke pondok lainnya. Guru pertamanya adalah KH. Ali Masykur, ayah kandungnya. Melalui ayahnya, ia menghafal *al-Qur'ān*di usia belia. Saat ayahnya wafat, Husein masih duduk di bangku MTs. Di usia muda itu ia lalu dititipkan ibunya pada KH. A Muchith Nawawi. Sesekali, ia ikut ngaji pada KH. Muhyiddin Nawawi. Keduanya adalah kiai terkemuka di Wonokromo, Yogyakarta. “Alhamdulillah, di desa kelahiran saya, terdapat ratusan *huffadz*. Menurut Mbah Mundzir (Pengasuh PP Maunah Sari, Bandar Kidul, Kediri) mudahnya para penduduk menghafalkan *al-Qur'ān* karena di sana ada 41 makam *auliya*’.” terang Kiai Husein. Selepas itu Husein muda melanjutkan perjalanan menuntut ilmu pada KH Abuya Dimiyati, Pandeglang, Banten.

Bertahun tahun berguru pada Mbah Dim, Husein kembali mengembara. Kali ini ia terdampar di pesantren yang diasuh oleh KH. Abdullah Umar, Semarang. Di pesantren spesialis pendalaman tafsir ini, Husein mondok selama enam bulan. “Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, saya mengajar kitab pada masyarakat sekitar pondok. Istilahnya ngaji privat,” katanya tersenyum mengenang masa mudanya. Upahnya sebagai guru ngaji itulah yang ia gunakan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bekal membeli kitab. Kadangkala ia juga diundang ceramah maupun *sima'an al-Qur'ān*.

Selepas itu, ia kembali mondok. Kali ini ia memilih berguru kepada KH. Arwani Kudus. Kebutuhan sehari-harinya ia penuhi dengan mengajar ngaji secara privat, memenuhi undangan ceramah, hingga *sima'an al-Qur'ān*. Di pesantren *al-Qur'ān* ini, Husein betah hingga tiga tahun lamanya. Melalui silsilah keilmuan Mbah Arwani inilah,

Husein memperoleh ijazah *Qiraah Sab'ah*. Berbekal ijazah itu ia mengembangkan pesantren spesialis *Qiraah Sab'ah*.

Bermula pada pertengahan tahun 1983 M petang sebelum menjelang saat Husein tiba di kediaman KH. A. Hamid di Kajoran Magelang bersama KH Qomar, ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan pada kiai yang tersohor sebagai waliyullah itu. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah yang kelak menentukan berdirinya Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan.⁶²“Ilmu yang kau peroleh sudah saatnya kau amalkan,” titah Kiai Hamid. Dua orang tamunya hanya mengangguk. “Caranya, segera dirikan pesantren di tempat yang kau tinggali saat ini,” kiai sepuh itu melanjutkan perintahnya.

Husein, kala itu berusia 30 tahun, sebenarnya masih kurang percaya diri untuk merintis pesantren. Ia merasa ilmunya jauh dari cukup untuk mengasuh para santri. Namun, berbekal dukungan dari Kiai Hamid Kajoran, ia bismillah saja. Lokasi yang dipilih adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya, KH Qomar, di kelurahan Patihan Wetan Ponorogo. “Tanggal berdirinya 2 Juli 1984. Jadi, hampir satu tahun setelah dawuh Kiai Hamid,” kata KH Husein Aly, nama lengkapnya.

Lokasi yang menjadi tempat berdirinya pondok pesantren merupakan tanah wakaf dari ayah angkatnya yang juga ikut serta dalam sowan pada KH. Hamid Kajoran Magelang. Lokasi tempat berdirinya pondok pesantren tersebut adalah jalan Parang Menang, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Tanggal berdiri pondok pesantren tersebut hampir satu tahun pasca dawuh dari KH. Hamid yaitu tanggal 2 Juli 1984.

KH. Qomary Hasan sendiri merupakan seseorang yang menjadi salah satu panutan baik dalam keluarga maupun masyarakat. Beliau juga dikenal sebagai kiai di kelurahan itu. KH. Qomari Hasan hampir setiap minggu mengadakan *sima'anal-Qur'ān* dirumahnya.

⁶² Lihat Lampiran TranskripDokumentasi 02/D/07-V/2022

Salah satu *hafidz* langganannya adalah santri yang bernama Husein Aly, yang kemudian beliau angkat menjadi seorang anak.

Nama “Al Hasan” sendiri diambil berdasarkan nama dari ayah KH. Qomari yaitu Kyai Hasan Arjo. Disisi lain, saudara kembar dari KH. Husein Aly juga bernama Hasan, namun beliau meninggal di usia belia. Dengan keinginan mengenang hal tersebut dan tentunya tidak lepas dari *tafaulan* kepada cucu baginda Nabi Muhammad SAW yaitu Sayidina Hasan Bin Abi Tholib, maka ditetapkanlan pondok pesantren tersebut dengan nama “Pondok Pesantren *Tahfizu al-Qur’ān* Al Hasan Ponorogo”.

Pondok Pesantren *Tahfizu al-Qur’ān* Al-Hasan merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mendalami *al-Qur’ān* di Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Para masyarakat sekitar menginginkan adanya pesantren yang mengkaji dan mendalami *al-Qur’ān*

Ada beberapa faktor lain yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini, di antaranya sebagai berikut:

- a. Tidak adanya lembaga pendidikan yang khusus mendalami *al-Qur’ān* baik di tingkat dasar maupun tingkat lanjutan di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.
- b. Keinginan dari tokoh- tokoh masyarakat agar didirikannya suatu lembaga yang mendalami *al-Qur’ān* agar anak-anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami *al-Qur’ān*.
- c. Adanya seorang dermawan yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk didirikan sebuah pesantren di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Dengan adanya beberapa faktor di atas, maka segera diadakan musyawarah antar tokoh masyarakat di Patihan Wetan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang khusus mendalami *al-Qur’ān*, yang bernama Bapak H. Khomari Hasan, mewakafkan sebagai tanahnya untuk dijadikan pesantren. Sebagian lagi merupakan tanah wakaf dari

Bapak KH. Husein Ali yang merupakan pengasuh pesantren ini. Berkat respon masyarakat yang sangat antusias dalam jangka waktu yang tidak lama resmi berdirilah Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan pada tanggal 2 Juli 1984. Pada awal pesantren ini hanya memiliki dua buah bangunan baik santri putra maupun santri putri berada dalam suatu lokasi yang hanya dibatasi oleh tembok pembatas. Dengan semakin bertambahnya santri, maka santri putri dipindahkan ke sebuah utara masjid Nurul Salamah tepat di belakang ndalem pengasuh.

Namun, pada tanggal 19 September 2020 Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan dirundung duka atas wafatnya pengasuh sekaligus pendiri Pondok yaitu Almaghfurlah KH. Husein Aly MA. Yang mana hal ini mengharuskan putra bungsu dari Alm. Kh. Husein Aly MA. yaitu Agus Muhammad Ihsan Arwani untuk menggantikan beliau dalam kepemimpinan Pondok Pesantren. Beliau adalah satu-satunya anak laki-laki alm. KH. Husein Aly MA. Beliau seorang Alumni Pondok Pesantren HM yang berada di daerah Lirboyo. Beliau mengenyam pendidikan selama 10 tahun.

Hingga kini, jumlah santri PPTQ Al-Hasan berjumlah 211 santri putra dan putri. Yang meliputi 94 santri putra dengan 39 santri program *bil-Ghoib* dan 55 santri program *bin-Nadzar*. Untuk santri putri berjumlah 117 dengan 61 santri *bil-Ghoib* dan 56 santri *bin-Nadzar*. Para santri ini datang dari berbagai daerah, meskipun mayoritas dari Sumatra. Untuk memenuhi jangkauan pengajaran *al-Qur'ān*, Kiai Husein melebarkan sayap dengan mendirikan PPTQ Al-Hasan II di Dusun Carat Kauman Sumoroto, sekitar lima kilometer arah barat PPTQ Al-Hasan. “Alhamdulillah, berkat doa para masyayikh dan dukungan masyarakat, kedua pesantren ini tetap semangat dalam memasyarakatkan *al-Qur'ān*,” terang Kiai Husein.

3. Program Pendidikan

Yayasan Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan memiliki beberapa program pendidikan non-formal yang berada dibawah naungan Yayasan, Adapun program pendidikan tersebut adalah, sebagai berikut:⁶³

a. Program *Al-Qur'ān*

Program *al-Qur'ān* merupakan program unggulan di Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan, target pengkhataman di pondok ini selama 5 tahun, namun ada juga yang hanya membutuhkan waktu 3 sampai 4 tahun saja. dimana di dalam program ini dibagi menjadi 3 jenjang yaitu:

1) Program Bin Nadzor

Merupakan program mengaji *al-Qur'ān* 30 juz dengan melihat mushaf (membaca).

2) Program Bil Ghoib

Merupakan program mengaji *al-Qur'ān* 30 juz dengan menghafal (*tahfīz*) atau tidak melihat mushaf.

3) Program *Qirā'ahas-sab'ah*

Merupakan program menghafal *al-Qur'ān* sesuai dengan bacaan mushaf yang sekaligus macam-macam bacaannya sesuai dengan imam tujuh.

b. Program Taman Pendidikan *Al-Qur'ān* (TPQ Al Hasan)

Jenjang pendidikan yang ada di TPQ Al Hasan memiliki 5 tingkatan yaitu kelas TK (persiapan) sampai dengan kelas 4. Model pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan metode sorogan. TPQ dilaksanakan pada sore hari setelah jamaah sholat Ashar, atau pada pukul 16:00WIB sampai 17:00 WIB.

Murid yang berada dalam naungan TPQ merupakan anak-anak yang berdomisili di sekitar Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan yang pada umumnya berumur

⁶³ Lihat Lampiran Transip Dokumentasi 03/D/08-V/2022

4-10 tahun. Pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mengacu pada kitab-kitab salaf yakni iqro', pegon, akhlak, tajwīd, tarikh, tauhid dan lain sebagainya.

c. Program Madrasah Diniyah (MADIN RiyadhotusySyubban)

Madrasah diniyah RiyadhotusySyubban merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan. Jenjang pendidikan yang ditempuh dalam Madrasah Diniyah RiyadhotusySyubban adalah 6 tahun, yang dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Adapun kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan pada malam hari setelah jama'ah sholat Isya' atau pada pukul 20:00 WIB sampai dengan 21:30 WIB. Kitab yang digunakan dalam pembelajaran madrasah diniyah adalah kitab kuning karangan ulama' *salāf*, seperti kitab nahwu, fiqih, akhlak, tajwīd dan lain sebagainya. Murid madrasah diniyah merupakan santri Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan dan juga Sebagian santri laju. Adapun jumlah keseluruhannya adalah kurang lebih 200 murid.

4. Program Kegiatan

Adapun program kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan yang secara keseluruhan wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Kegiatan tersebut berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁶⁴Tujuan dari pada kegiatan tersebut adalah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam rangka untuk mendisiplinkan santri serta menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

a. Kegiatan harian

- 1) Sorogan *al-Qur'ān* kepada Pengasuh Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan. Dalam sehari santri yang setoran sebanyak 130 santri yang meliputi 80 santri

⁶⁴ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 04/D/08-V/2022

putrid an 50 santri putra, sedangkan sisanya belum dianggap mumpuni untuk setoran dan masih dalam tahap perbaikan bacaan bersama ustadz atau ustadzah.

2) Sorogan *al-Qur'ān* kepada ustadz/ustadzah Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan. Sorogan kepada ustadz/ustadzah dilaksanakan pada setiap ba'da maghrib dan sorogan ini hukumnya wajib untuk setiap santri yang masih dalam tahap perbaikan bacaan.

3) Takroral-*Qur'ān*

4) Madrasah diniyah

5) Sholat jamaah

6) Ro'an

7) *Qirā'ahas-sab'ah*

b. Kegiatan mingguan

1) Ahad bersih

2) Takrorjum'at

3) Marhalah

4) Pengajian kitab bulughulmarom

5) Senam santri

6) *Qira'ah*

7) Kaligrafi/khot

8) Hadroh

9) *Tahlīl* dan *istighātsah*

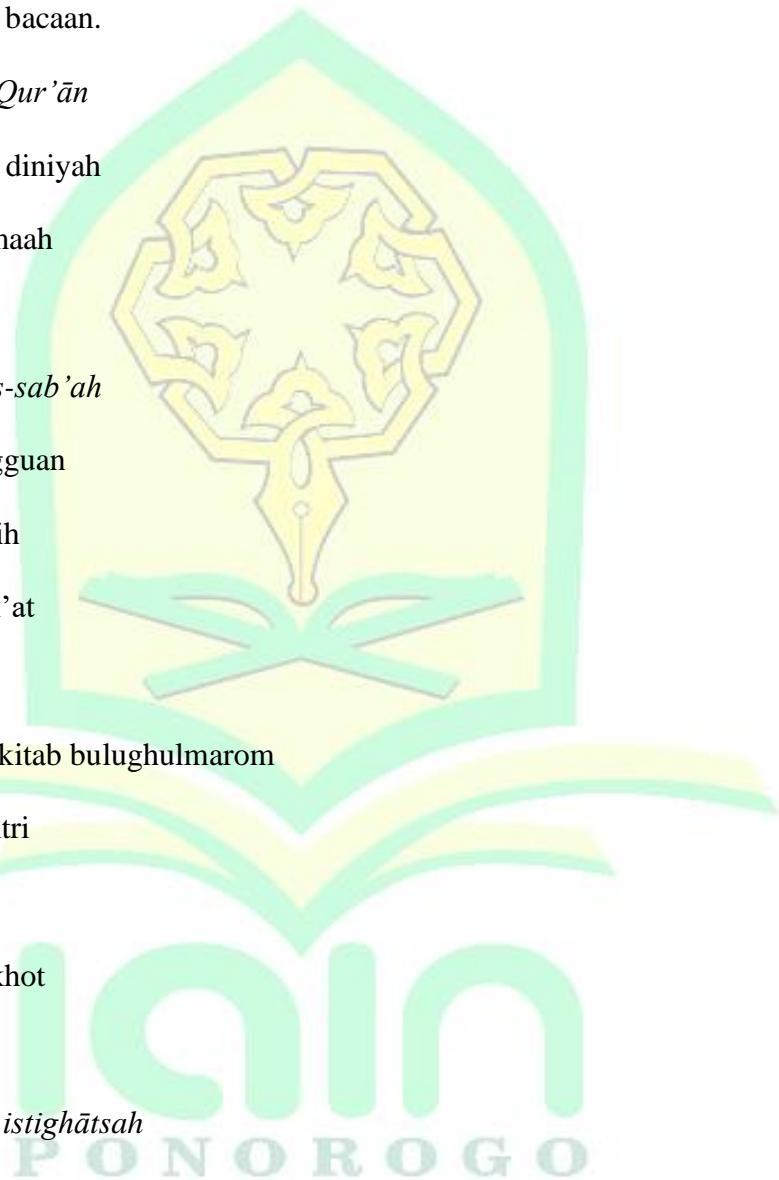
c. Kegiatan bulanan

1) Sima'anal-*Qur'ān*ahad pahing .

2) Maulid

3) *Muhādharah*

4) *Istighātsah waliyyual-kutub* bersama masyarakat



- 5) Seminar *'ubūdiyyah*
 - 6) Tes hafalan
- d. Kegiatan tahunan
- 1) *Nuzulu al-Qur'ān*
 - 2) Wisuda *khotmi al-Qur'ān*
 - 3) Peringatan hari besar maulid nabi dan *isro'mi'roj*
 - 4) Ziaroh wali
 - 5) Haflah akhirussanah
- e. Kegiatan di luar pondok pesantren

Selain dengan kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren, pondok pesantren juga memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan di luar lingkungan pondok pesantren. Adapun kegiatan yang ada di luar adalah *roudho*ponorogo dan *magetan* (*sima'an*), *yasinan* bersama masyarakat sekitar (*batikan* dan *tasán*) dan lain sebagainya..

B. Paparan Data

1. Penerapan Metode *Tartīl* dalam Pembelajaran *Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzu Al-Qur'ān* Al-Hasan Putri

Dalam pembelajaran *al-Qur'ān* terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya yaitu metode *tartīl*. Metode *tartīl* merupakan metode pembelajaran *Al-Qur'ān* yang digunakan di Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan Putri. Metode ini memiliki ciri khas yaitu pengucapannya yang perlahan-lahan dengan menekankan pada *makhārijul-hurūf*, sifat huruf serta ilmu *tajwīd*. Dalam penerapan metode *tartīl* di Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan Putri setiap hari Rabu ba'dasholatmaghrib terdapat satu kegiatan yang dipimpin oleh Ning Firda yang dinamakan "*tartīlan*".

Seperti yang telah diungkapkan oleh mbak Aimmatul Musyarofah selaku santri putri PPTQ Al-Hasan Putri

“*Tartīlan* adalah Kegiatan yang saya tunggu sejak pertama kali di Al-Hasan karena didalam *tartīlan* dapat membantu membenahi *makhārijul-hurūf* dan membiasakan santri untuk melafalkan dengan *faṣīh*.”⁶⁵

Pada kegiatan ini, Ning Firda selaku pengajar atau tutor menggunakan sumber pembelajaran berupa *al-Qur’ān*, kitab *Risālatul-Qurā’ wa al-Huffadz* dan kitab *at-Tashil*.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ning Wardatul Firdaus selaku tutor/pengajar kegiatan “*tartīlan*”

“Untuk sumber pengajaran di *tartīlan* pastilah yang pertama adalah *al-Qur’ān*, yang kedua *Risālatul al-Qurā’ wa al-Huffadz*, selanjutnya saya lebih menggunakan kitab *at-Tashil*.”⁶⁶

Berikut adalah proses pembelajaran dalam kegiatan “*tartīlan*” yaitu:

- a. Membaca *Asmā al-Husna*
- b. Do’a sebelum membaca *al-Qur’ān*
- c. *Al-Fātīhah*
- d. Penambahan materi berupa sifat huruf, *makhāriju al-hurūf*, *waqaf* dan ilmu *tajwīd*
- e. Membaca *al-Qur’ān* secara bergantian yang diawali oleh Ning Firda dan ditirukan seluruh santriwati
- f. Ditutup dengan do’a setelah membaca *al-Qur’ān*
- g. Membaca Qs. Al-A’la ayat 6-7

Seperti yang telah diungkapkan oleh mbak *Jamilatul Lu’luil Muta’Aliyah* sebagai salah satu Santriwati PPTQ Al-Hasan Putri.

“Dimulai dengan pembacaan asmaulhusna bersama-sama, materi *tajwīd*, membacakan ayat *al-Qur’ān* dengan bacaan dan *tajwīd* yang benar, santriwati

⁶⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 01/W/02-XI/2022

⁶⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/04-XI/2022

menirikan, ning membetulkan bacaan santriwati yang salah, pengulangan secara bersama-sama, penutup.”⁶⁷

Pada kegiatan ini santri dituntut untuk memfokuskan membaca *al-Qur’ān* dengan *tartīl* (perlahan-lahan) dengan memperhatikan sihat huruf, hak huruf, *waqaf* juga *tajwīd*.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ning Wardatul Firda selaku tutor/pengajar kegiatan “Tartīlan”

Pada kegiatan ini fokusnya pada membenahan bacaan dimulai dari membenahan *makhārijul-hurūf*, membenahan sifat-sifat hurufnya, pengucapan-pengucapan huruf yang sempurna, kalau sudah bisa sempurna pada huruf-hurufnya itu nanti *tajwīd*nya juga bisa menyusul bisa juga pada penekanan membaca dengan cara yang *tartīl*(perlahan-lahan).⁶⁸

2. Kemampuan Membaca *Al-Qur’ān* Santri Putri Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur’ān* Al-Hasan Setelah Diterapkannya Metode *Tartīl*

Kemampuan membaca *al-Qur’ān* adalah penguasaan dalam membaca *al-Qur’ān* dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca *al-Qur’ān*. setiap santri yang baru masuk pondok pesantren pasti memiliki kemampuan membaca *al-Qur’ān* yang berbeda-beda.

Seperti yang diungkapkan diungkapkan oleh Ning Wardatul Firda selaku tutor/pengajar kegiatan “*tartīlan*”

“Kemampuan membaca *al-Qur’ān* santriwati berbeda-beda, ada yang masuk pesantren memulai belajar dari nol ada yang tinggal memperbaiki *mahkraj*, juga ada yang sudah *fashil* dan mondok dikarenakan *tabarukan*.”⁶⁹

⁶⁷ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 03/W/02-XI/2022

⁶⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/04-XI/2022

⁶⁹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/04-XI/2022

Dan di sinilah peran metode *tartīl* pada kegiatan “*tartīlan*” sangat dibutuhkan dalam membenaran pembacaan *al-Qur’ān* sesuai dengan kaidah-kaidah membaca *al-Qur’ān*.

Seperti yang diungkapkan oleh mbak Aimmatul Musyarofah sebagai salah satu Santriwati PPTQ Al-Hasan Putri.

“*Tartīlan* adalah Kegiatan yang saya tunggu sejak pertama kali di Al-Hasan karena didalam *tartīlan* dapat membantu membenahi *makhāriju al-hurūf* dan membiasakan santri untuk melafalkan dengan *fashih*.”⁷⁰

Di Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur’ān* Al-Hasan Putri santriwati di ajarkan mengenai ilmu pembelajaran *al-Qur’ān* dengan menggunakan metode *tartīl* yang didalamnya berupa penyamaan *waqaf*, sifat-sifat huruf, *makhāriju al-hurūf* juga ilmu *tajwīd*.

Seperti yang diungkapkan oleh mbak Sita Fadila Ibrocha sebagai salah satu santriwati PPTQ Al-Hasan Putri

“Santri diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan *makhāriju al-hurūf* beserta sifat-sifatnya setelah itu membaca ayat-ayat *al-Qur’ān* yang sudah ditentukan dengan *tartīl*.”⁷¹

Dengan adanya kegiatan “*tartīlan*” ini memberikan peningkatan pada kemampuan membaca *al-Qur’ān* santriwati di Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur’ān* Al-Hasan Putri yang sebelumnya dapat menyamakan waqom, menempatkan *makhāriju al-hurūf* serta sifat-sifat huruf dengan benar sekarang sudah dapat menyamakan *waqaf* serta *waṣal*, menempatkan hak-hak setiap huruf yaitu pada *makhāriju al-hurūf* dan sifatnya serta penggunaan ilmu *tajwīd* yang sesuai.

⁷⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara01/W/02-XI/2022

⁷¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara04/W/05-XI/2022

Seperti yang diungkapkan diungkapkan oleh Ning Wardatul Firda selaku tutor/pengajar kegiatan “*tartīlan*”

“Setelah adanya kegiatan ini Alhamdulillah santri lebih berhati-hati dalam membaca *al-Qur’ān* dengan membacanya secara pelan-pelan, *makhārijū al-hurūf* nyalebih tertata.”⁷²

Walaupun begitu, pada kegiatan ini juga ditemui beberapa hambatan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, berikut beberapa hambatan yang dirasakan santriwati

1. Malas
2. Mengantuk
3. Bosan
4. Suara santriwati yang ramai sendiri ketika *tartīlan* mengganggu konsentrasi santriwati lainnya yang memperhatikan

Seperti yang diungkapkan oleh mbak Roikhatul Zanah sebagai salah satu santriwati PPTQ Al-Hasan Putri

“Sering malas dan monoton sehingga butuh inovasi yang variatif pengaruhnya dalam penerapan metode ini.”⁷³

Dalam kegiatan ini juga mendapatkan hambatan yang dirasakan oleh pengajar atau tutor yaitu kurang efisien metode pembelajaran sehingga tidak dapat mengontrol perkembangan santri satu persatu

Seperti yang diungkapkan diungkapkan oleh Ning Wardatul Firda selaku tutor/pengajar kegiatan “*tartīlan*”

“Hambatan pada kegiatan ini adalah naik turun nya semangat santri dalam mengikuti *tartīlan* dan tidak bisa mendengarkan satu persatu apakah ada yang belum

⁷² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/04-XI/2022

⁷³Lihat Lampiran Transkrip Wawancara05/W/05-XI/2022

paham atau ada yang salah dikarenakan kegiatan ini pengucapannya secara serentak. Jadi saya kurang bisa mengontrol satu persatu.”⁷⁴

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Metode *Tartil* dalam Pembelajaran *Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzu Al-Qur'ān* Al-Hasan Putri

Penerapan metode *tartil* di Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan yaitu pada kegiatan yang dinamakan “*tartilan*”. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Rabu ba'da maghrib yang dipimpin langsung oleh Ning Wardatul Firdaus. Kegiatan ini memfokuskan pada pembenahan *makhārij al-hurūf*, sifat-sifat huruf, penyamaan *waqaf* dan *tajwīd*. Pada kegiatan “*tartilan*” santri dituntut untuk membaca *al-Qur'ān* secara perlahan-lahan dengan memperhatikan *makhārij al-hurūf*, sifat-sifat huruf, ilmu *tajwīd*, juga penyamaan *waqaf* dan *waṣal*.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka guna memperkuat validasi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tujuan dari Penerapan metode *tartil* dalam pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan Putri yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tartil* dalam kegiatan “*tartilan*” dalam memperbaiki bacaan *al-Qur'ān* santri putri.

Berdasarkan dengan adanya pembahasan tersebut relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abu Sābiq Aly dan Abu Ubaidillah Zain dalam buku yang berjudul *Kaidah-kaidah Membaca al-Qur'ān dengan Tartil*. Mengenai metode *tartil* adalah cara membaca *al-Qur'ān* dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari

⁷⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 02/W/04-XI/2022

makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan *tajwīdnya*.⁷⁵

Dari hasil data yang peneliti dapatkan serta dikaitkan dengan teori yang relevan, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *tartīl* di Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan Putri adalah penggunaan metode pembelajaran dengan membaca *al-Qur'ān* bersama-sama secara perlahan-lahan, dengan memperhatikan *makhārijul-hurūf*, sifat-sifat huruf, dan ilmu *tajwīd*. Metode ini selaras dengan sabda Allah Swt. pada Qs. Al-Muzammil ayat 4 yang memerintahkan manusia untuk membaca *al-Qur'ān* secara perlahan-lahan (*tartīl*).

2. Analisis Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* Santri Putri Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan Setelah Diterapkannya Metode *Tartīl*

Kemampuan membaca *al-Qur'ān* adalah ketepatan, kelancaran serta kesesuaian membaca *Al-Qur'ān* sesuai kaidah *tajwīd*, *makhārijul-hurūf* serta sifat-sifat huruf hijaiyah. Setiap santri yang masuk dalam Pondok Pesantren *Tahfīzual-Qur'ān* Al-Hasan berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, hal tersebut menjadikan setiap santri memiliki kemampuan membaca *al-Qur'ān* yang berbeda-beda. Disini peran metode *tartīl* dalam kegiatan "*tartīlan*" sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri.

Hasil temuan peneliti dari wawancara, observasi juga dokumentasi kepada beberapa santriwati menunjukkan bahwa kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri putri Pondok Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan setelah diterapkannya metode *tartīl* mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dikuatkan dengan hasil tes yang dilakukan tutor/ pengajar (Ning Wardatul Firdaus) kepada beberapa santri yang ditunjuk secara acak.

Tes tersebut dilakukan secara lisan dengan materi meliputi

⁷⁵Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartīl*, (Jakarta : Al-Qamar Media, 2009), 2.

1. Membaca *al-Qur'ān*
2. Sifat huruf hijaiyah
3. *Tajwīd*

Berdasarkan dengan adanya pembahasan tersebut relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Erlina Farida dalam junalnya yang berjudul Kemampuan Baca Tulis *al-Qur'ān* dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia. Mengenai Indikator kemampuan membaca *al-Qur'an* adalah kelancaran membaca *al-Qur'an*, ketetapan membaca *al-Qur'an* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwīd* dan kesesuaian membaca dengan *makhārijul-hurūf*.⁷⁶

Dari hasil data yang peneliti dapatkan serta dikaitkan dengan teori yang relevan, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri putri Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan setelah diterapkannya metode *tartīl* mengalami banyak peningkatan. Hal tersebut dilihat dari segi bacaan santri yang sebelumnya masih belum sesuai dengan kaidah *makhāriju al-hurūf*, sifat-sifat huruf dan ilmu *tajwīd* setelah diterapkannya metode *tartīl* dalam kegiatan “*tartīlan*” sudah dapat berhati-hati dalam membaca *al-Qur'ān* yaitu dengan membacanya secara perlahan-lahan (*tartīl*), sudah dapat menyamakan *waqaf* dan *waṣal*, menempatkan hak-hak setiap huruf hijaiyah (*makhāriju al-hurūf* dan sifat), serta penempatan ilmu *tajwīd* yang sesuai.

⁷⁶ Erlina Farida, kemampuan baca tulis al-qur'an dan penguatan agama siswa madrasah tsanawiyah di 8 kota besar di Indonesia, *jurnal edukasi*, vol.11, No.3 september-desember, 2013, 358

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis beberapa teori maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *tartil* dalam pembelajaran *al-Qur'ān* di Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan Putri yaitu dengan menggunakan sumber pembelajaran berupa *al-Qur'ān*, kitab *Risālatu al-Qurā' wa al-Huffadz*, dan kitab *at-Tashil*. Diawali dengan membaca *asmāal-husna*, do'a sebelum membaca *al-Qur'ān*, membaca *al-Fātiḥah*, penambahan materi berupa sifat huruf, *makhāriju al-hurūf*, *waqaf* dan *waṣal*, serta ilmu *tajwīd*, membaca *al-Qur'ān* secara bergantian yang diawali oleh ning Wardatul Firdaus dan ditirukan seluruh santriwati, kemudian ditutup dengan do'a setelah membaca *al-Qur'ān* serta membaca Q.sal-A'la ayat 6-7
2. Kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri putri Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan Putri berbeda-beda, mulai dari yang belum bisa membaca *al-Qur'ān* (dari nol), sudah bisa membaca *al-Qur'ān* hanya tinggal memperbaiki *makhāriju al-hurūf*, dan sudah lancar atau *faṣīḥ* dalam membaca *al-Qur'ān*.

B. Saran

Dari temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang diajukan kepada:

1. Ning Wardatul Firdaus, dalam penyampaian materi diharapkan untuk mengganti metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat santriwati untuk mengikuti pembelajaran "*tartilan*".
2. Untuk seluruh santriwati Pondok Pesantren *Tahfīzu al-Qur'ān* Al-Hasan Putri, hendaknya setiap santri semangat dalam mengikuti kegiatan "*tartilan*", dan hendaknya setiap santri menyadari akan pentingnya belajar membaca *al-Qur'ān*

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Aly, Abu Sabiq, and Abu Ubaidillah Zain. *Kaidah-kaidah Membaca al-Qur'ān dengan Tartil*. Jakarta : Al-Qamar Media, 2009.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'ān dan Pembahasan Ilmu Tajwīd*,
- Anshor. *Ulumul Qur'ān Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasby. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Efendi, Nur. *Studi Al-Qur'ān: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- etal "Etall", Muhammad Kharis Fajar. *Sarana Prasarana Olahraga Bola Kecil*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021.
- Farida, Erlina Farida. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'An Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia*. Jurnal Edukasi, vol.11, No.3 September-Desember, 2013.
- Khasanah, Lailatul. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. PAI. IAIN. Metro.
- Khon, Abdul Majid. *Pratiqium Qiroat: Keanehan Bacaan Al-Qur'ān Qiro'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011.

- Kustiwi, Ety. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'ān Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'ān Pada Anak*. Skripsi. PAI. UIN Malang.
- Masitoh, and Laksimi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Agama RI Cet-10, 2009.
- Muhammad, Yuhussma Adjie. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'ān Dengan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Salafiyah ShirothulFuqaha' Kabupaten Malang*. Skripsi. PAI. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Uin Maliki Press, 2012.
- Nata, Abudin. *Al-Qur'ān dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nelita, Norma. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Melalui Metode Iqro' Pada Santriwan/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram*. Skripsi. PAI. IAIN Mataram.
- Poerwadarmint, W. J . S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qutho'a, Mana'ul. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'ān*. Jakarta: PTR Ineka Cipta, 1993.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Al-Hafizh Pedoman Daurah Al-Qur'ān Kajian Ilmu Tajwīd di susun secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al Qur'ān, 2011
- Rohmatulloh. *Megah Tinambun Praktis Dan Mudah Kuasai Tajwīd*. Yogyakarta: checklist, cet 3, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ulmardiyah, Aina. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'ān Melalui Metode Ummi Di Mi Salafiyah Blora*. Skripsi, PGMI, UIN Walisongo Semarang.

